

Nama : Salwa Ulfaeria

NPM : 2913031062

Kelas : 2AB

1. FIFO

Metode FIFO mengasumsikan bahwa barang yang pertama dibeli adalah yang pertama dijual. Dalam kondisi harga naik, metode ini menghasilkan laba yang lebih tinggi karena HPP lebih rendah. Nilai persediaan akhir juga lebih mendekati harga pasar terbaru sehingga lebih realistis. Secara teoritis, FIFO layak digunakan karena sesuai dengan aliran fisik barang yang umum terjadi, terutama untuk barang mudah rusak.

2. Rata-rata Tertimbang

Metode rata-rata tertimbang menghitung HPP dengan merata-ratakan seluruh biaya pembelian. Hasilnya, laba yang diperoleh cenderung berada ditengah-tengah antara FIFO dan LIFO. Persediaan akhir menjadi lebih stabil karena fluktuasi harga terserap oleh proses rata-rata. Secara teoritis, metode ini cocok untuk barang yang tidak dapat dibedakan perunit, seperti bahan baku curah.

3. LIFO

Metode LIFO menganggap barang yang terakhir dibeli adalah yang pertama dijual. Saat harga naik, laba menjadi lebih rendah karena HPP menggunakan biaya terbaru yang lebih tinggi. Namun, persediaan akhir menjadi kurang representatif karena menggunakan harga lama yang mungkin tidak sesuai dengan kondisi pasar. Secara teoritis, LIFO dapat mencerminkan biaya saat ini terhadap pendapatan saat ini, tetapi metode ini tidak diperbolehkan dalam IFRS sehingga kurang layak digunakan.